

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Lia Sajidah Rusydayana, Achmad Supriyanto

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No. 5, Malang 65145
Email: liasajidah19@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penulisan ini adalah merencanakan peningkatan minat belajar mahasiswa melalui motivasi dan juga sekaligus pembentukan karakter melalui penegakan kedisiplinan mahasiswa oleh dosen. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kecenderungan memiliki minat belajar yang tinggi pula. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan semakin mendorong mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga hasionya pun semakin meningkat. Kendala untuk membentuk karakter pada saat ini yaitu adanya globalisasi yang sudah mengarah kepada seluruh aspek lapisan masyarakat. Tetapi kuat dan lemahnya motivasi mahasiswa yang dimiliki mahasiswa kembali kepada diri masing-masing mahasiswa, tergantung niat dan minat dari pribadi mahasiswa itu sendiri.

Kata kunci: kedisiplinan, motivasi, prestasi belajar mahasiswa

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan dengan unsur kesengajaan dengan tujuan menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, termasuk juga sikap siswa (Trisiantari dan Sumantri 2016). Pembelajaran merupakan salah satu proses tingkah laku seseorang atau usaha dengan tujuan untuk menghasilkan suatu respon terhadap suatu situasi. Dalam pembelajaran terdapat proses-proses yang menjadikan seseorang untuk berfikir dan juga terdapat suatu interaksi yang menyebabkan dialog antar individu satu dengan yang lainnya, termasuk juga proses tanya jawab yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan prestasi dan juga kemampuan siswa yang hasil akhirnya pihak siswa memperoleh pengetahuan baru.

Pengaruh perilaku terhadap prestasi dan hasil akhir belajar memiliki sifat keterlanjutan, aktif, positif, dan memiliki arah yang jelas (Pane dan Dasopang 2017). Pada dasarnya, proses belajar mengajar yakni proses interaksi yang bisa juga disebut dengan media pembelajaran (Muhson 2010). Belajar memiliki arti usaha atau proses seorang individu yang semata-mata untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang digunakan sebagai pengalaman oleh seseorang (Aritonan 2008). Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan sangat menentukan kualitas yang dimilikinya (Sudrajat 2008). Dari motivasi itu sendiri akan terbentuk dari sikap yang dilakukan atau diterapkan oleh suatu individu (Murti dan Srimulyani 2013). Selain itu juga budaya sangat mempengaruhi agar peserta didik selalu konsisten dengan kepuasannya (Koesmono 2005).

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, untuk meningkatkan kualitas dan prestasi seorang individu itu harus memiliki prestasi belajar yang mumpuni. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah penentu seorang mahasiswa selama melakukan proses pembelajaran yang dibatasi oleh waktu yang ditentukan. Di dalam satu lembaga pendidikan yakni Universitas Negeri Malang prestasi belajar merupakan satu hal yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipastikan bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa disebabkan oleh proses pengajaran itu sendiri. Ibnu sina menegaskan dalam (Tamuri dan Ajuhary 2010) seorang guru perlu berfikir optimis, beragama, berakhlak, berwibawa, berpendirian tetap, dan menghargai murid.

Tetapi prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat otomatis munculnya disiplin

dalam pribadi mahasiswa itu, yang mana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dengan pengendalian diri seseorang terhadap norma yang berlaku. Yang dimaksud oleh pembelajaran yang bermotivasi adalah pembelajaran yang sangat cocok atau sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut (Nurseto 2011) siswa tidak hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai komunikator atau penyampai pesan. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan salah satu bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif dan sesuai tujuan.

METODE

Metode pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara langsung. Setelah pengumpulan data baru dilanjutkan dengan analisis dari hasil data yang didapat. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan cara penelitian langsung dalam proses pengumpulan datanya. Pendekatan kualitatif juga lebih sering menggunakan aspek kecenderungan, tetapi dengan tanpa perhitungan numerik, interview, analisis isi, bola salju dan (Musianto 2002). Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan proses interaksi atau pembicaraan yang memiliki tujuan yang berisi beberapa pertanyaan informal. Aturan pada wawancara lebih ketat, berbeda dengan pertanyaan biasanya. Karena wawancara penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh data dari satu sisi saja, maka dari itu hubungan asimetrisnya harus tampak (Rachmawati 2007). *Key Informan* dalam penelitian ini adalah mahasiswa offering A3B Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

HASIL

Disiplin adalah mentaati peraturan yang ada dan bertujuan untuk meningkatkan mutu diri agar lebih bersikap tertib. Sedangkan Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentutergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Pengaruh disiplin dengan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Administrasi Pendidikan offering A3B angkatan 2019 yaitu semakin tinggi disiplin belajar seorang mahasiswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, dalam pembentukan karakter disiplin pada mahasiswa membutuhkan motivasi karena disiplin itu tidak tertanam otomatis pada diri seseorang sejak lahir melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan dari orang-orang di lingkungannya.

PEMBAHASAN

Menurut (Helmi 2016) Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala bentuk peraturan organisasi yang berasal dari kesadaran diri. Jadi, disiplin adalah mentaati peraturan yang ada dan bertujuan untuk meningkatkan mutu diri agar lebih bersikap tertib. Menurut Hetami dalam (Safitri 2013) berpendapat bahwa sikap disiplin dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan cara membuat peraturan yang harus dilakukan oleh karyawan dalam rangka menjaga agar karyawan tetap berada dalam koridor aturan yang sudah ditetapkan, berlaku juga di lingkup pendidikan, peserta didik harus berada dalam lingkaran peraturan agar masih tetap terkontrol dan terikat oleh peraturan, jadi peserta didik tidak bisa semena-mena dengan melakukan sesuatu yang dilarang oleh peraturan. Dari peraturan itu diantaranya ada hukuman jika peserta didik melanggarnya yang diberikan

sebagai bentuk upaya mendisiplinkan tetapi harus diberikan pada situasi yang tepat dengan tujuan mendidik (Aeni 2011).

Suatu siswa yang memiliki kedisiplinan kemungkinan besar akan melakukan sikap dan penerapan kesehariannya tidak akan menyimpang peraturan dan kewajiban yang dibebankan kepada siswa itu (Setiawan 2013). Selain motivasi, kedisiplinan juga akan sangat diperhatikan bukan hanya dalam rangka memberikan kedisiplinan yang baik tetapi juga dalam aspek kepemimpinan akan memberikan dorongan motivasi (Reza,dkk., 2019). Menurut Yaumi dalam (Herawan dan Sudarsana 2017) sikap dan perilaku dalam melaksanakan aturan agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap penganut kepercayaan lain, dan hidup rukun antar sesamanya bisa disebut juga dengan karakter religius. Hal yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang adalah pendidikan yang bermutu (Rajagukguk 2009).

Motivasi berasal dari kata motif yang merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Cleopatra 2015). Motif merupakan suatu kondisi atau disposisi internal. Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jadi motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat ketertarikan pribadi dalam melaksanakan sesuatu baik dari dalam diri maupun luar diri. Motivation is one of the several things which determine the successful of the student learning activity (Hamdu and Agustina 2011). Dalam motivasi terdapat jenis motivasi intrinsik yang melibatkan manusia dalam suatu kegiatan untuk menarik siswa dalam belajar dan meningkatkan kapasitas mereka (Sjukur 2012).

Begitu juga dalam belajar, prestasi peserta didik akan sangat baik jika seorang peserta didik memiliki dorongan motivasi dari orang tua maupun guru, juga orang-orang disekitarnya untuk mencapai suatu keberhasilan. Sebab siswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan menjadi gagal berprestasi karena kurangnya motivasi. Karena sebuah kemampuan akan bertindak ketika memperoleh dorongan secara alamiah (Brahmasari 2008).

Decaprio R. (2017) menyatakan dalam bukunya yang berjudul Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa, bahwa langkah pertama guru untuk melakukan pembelajaran pada seorang murid adalah memotivasi para mahasiswanya. Jadi bisa juga kita implementasikan oleh seorang dosen di dalam lingkungan kampus, untuk mengembangkan kecerdasan mahasiswa utamanya peningkatan kreatifitas dan juga untuk menumbuhkan inovasi yakni dengan memotivasi mahasiswanya. Jika kita ingin melatih daya konsentrasi untuk mengembangkan kemampuan yang kita miliki yakni dengan cara hidup sehat sehingga bisa menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan juga terampil (Widhianawati 2011). Perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan syaraf pusat (Rismayanthi 2013). Bilamana siswa tidak mampu melakukan gerakan fisik yang baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dalam melakukan gerakan fisik (Syafri 2012).

Banyak sekali seorang guru ataupun dosen yang mengabaikan masalah motivasi ini. Padahal justru motivasi ini menjadi faktor penentu keberhasilan mereka dalam menjalani serangkaian aktifitas belajarnya. Menurut kajian (Budiningih 1988) membuktikan bahwa semakin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin besar pula perolehan dan pemahaman mata pelajaran yang sedang dipelajari. Memang benar semua tergantung pada pribadi mahasiswa, tetapi seorang individu membutuhkan dorongan yang bisa menjadi penyemangat para mahasiswa untuk melahirkan hal-hal baru yang disebut dengan inovasi mahasiswa. Menurut (Mopangga 2014) perilaku inovatif jika dalam konteks kewirausahaan yakni perilaku berkreasi dan berkombinasi terhadap sesuatu yang baru, baik dalam bentuk jasa maupun menambah nilai yang terdapat pada produk.

Motivasi yang dilakukan oleh seorang dosen tidak melulu dengan cara lisan. Namun, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang dosen dalam memotivasi para mahasiswanya, yakni dengan memperkenalkan keterampilan serta menetapkan tujuan belajar. Metode mengajar adalah suatu strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar tersebut (Widayati 2004). Seperti contoh dengan cara menggunakan metode visual, yakni mahasiswa di fasilitasi atau dengan menugaskan untuk menonton suatu film atau gambar yang menarik dengan tujuan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik (Bire, dkk. 2014). Salah satu usaha untuk mempengaruhi motivasi dan kinerja pendidik adalah dengan sertifikasi profesi guru (Murwati 2012). (Suprihatin 2015) juga menegaskan bahwa siswa akan semakin terdorong untuk belajar apabila memiliki sebuah dorongan motivasi untuk belajar.

Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Rahardja 2004). Salah satu caranya yakni dengan memperkenalkan keterampilan. Cara ini dilakukan agar para mahasiswa termotivasi sejak awal hingga akhir. Bisa jadi dikatakan dosen adalah sebagai *ibrah* mereka. Yakni sebagai tauladan contoh yang baik. Dalam lingkup pendidikan, guru harus menjadi sosok inspiratif bagi siswanya (Amalia dan Ningsih 2014). Upaya yang harus dilakukan untuk menjadikan berhasil dalam cara ini yakni dengan menjelaskan atau memperkenalkan keterampilan yang harus dikaitkan dengan dua hal yang sangat utama, yaitu (1) makna keterampilan dan pembelajaran, serta (2) manfaat keterampilan bagi mahasiswa. Kumar berpendapat dalam (Zubaidah 2014) peserta didik khususnya mahasiswa ditarget untuk hidup dengan berkompetisi dengan baiksetidaknya memiliki kemampuan komunikasi lisan dan tertulis, dapat berpikir kritis dan rasional, berani mengambil resiko, mampu memecahkan sebuah masalah, mampu berkolaborasi dengan yang lainnya. Inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan terampil dalam teknologi. Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Latipah 2015). Usman dalam (Wahyudi 2016) mendeskripsikan bahwa seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan lebih dan keahlian khusus sehingga mampu melakukan tugasnya sebagai guru secara maksimal.

Selanjutnya yaitu dengan menentukan tujuan belajar. Cara ini bisa dilakukan sebab ketika seorang mahasiswa sudah bisa menetapkan tujuan belajarnya akan sangat memberikan pengaruh penting dan sangat luar bisa terhadap prestasi belajar mereka. Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah siswa mampu meregulasi diri dalam proses belajarnya (Arjanggi dan Suprihatin 2011). Tidak cukup demikian, setiap dosen harus menyadari bahwa tujuan yang telah ditetapkan oleh para mahasiswanya bisa dicapai bukan hanya sekedar kemampuan dan usaha dari mahasiswa itu sendiri. Tetapi juga dengan dukungan dan bimbingan dari para dosen secara intensif. Makna dari intensif itu sendiri adalah secara teliti dan terfokus kepada peserta didik atau mahasiswa (Sartika, Emidar, dan Arief 2013). Seorang siswa akan melakukan tugas belajarnya dengan baik apabila tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kemampuan, dan minat yang dimiliki olehnya (Mulyani 2013).

Menurut McClelland (dalam Kompri, 2016) mengemukakan bahwa teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Peran serta kebutuhan dan prestasi itu adalah sebagai keinginan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi objek-objek fisik, manusia ide-ide melaksanakan suatu hal seefektif dan seefisien mungkin, mengatasi kendala-kendala yang ada, mampu meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat yang dimiliki, mampu menang

dalam persaingan dengan pihak lain. Manajemen sebuah waktu membutuhkan kemampuan, alat, dan teknik untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tempo waktu yang telah ditentukan diawal (Gea 2014).

Di Universitas Negeri Malang utamanya Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi S1 Administrasi Pendidikan telah menerapkan motivasi ini terhadap mahasiswanya dengan cara mengadakan seminar nasional setiap satu tahun sekali. Selain itu sering juga diadakan motivasi lokal lain yang isi dari seminar itu tidak hanya materi yang ada dalam tema tetapi pembicara atau narasumber seringkali memotivasi para audience yakni mahasiswa AP termasuk juga offering A3B angkatan 2019. Termasuk juga konsultasi terhadap Dosen Pembimbing Akademik kita bisa menyampaikan keluh kesah kita sehingga Dosen Pembimbing Akademik bisa memantau dan juga memberi solusi, motivasi terhadap mahasiswanya. Bisa juga dengan model pembelajaran belajar jarak jauh, bisa membantu mahasiswa dalam proses pemahaman materi, jika ditunjang aktif antara mahasiswa dengan dosen sehingga terjadinya sharing pengetahuan dengan baik yaitu dengan cara konsultasi (Kustiawan, dkk. 2011).

Selanjutnya yaitu kedisiplinan. Kita berada pada Negara Indonesia yang dimana di negara ini diatur oleh norma-norma yang ada. Kedisiplinan belajar memiliki definisi suatu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar yang mencakup kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan yang berlaku pada suatu tempat khususnya dalam lembaga pendidikan (Sobri dan Moerdiyanto 2014). Permasalahan dalam kedisiplinan belajar merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang sangat patut untuk diperhatikan, sebab tidak adanya kedisiplinan belajar menunjukkan indikasi turunnya semangat peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar (Setianingsih 2008).

Kedisiplinan ini masuk dalam ruang lingkup pendidikan, penerapan kedisiplinan ini dalam dunia kampus sangat penting. Karena, umur remaja atau tengah dewasa yang sekarang dialami oleh para mahasiswa khususnya mahasiswa S1 termasuk juga Offering A3B angkatan 2019. Harus terarah dan disiplin juga harus ditegakkan. Disiplin sebuah sekolah apabila diterapkan dengan baik akan berdampak positif juga terhadap kehidupan dan perilaku siswa (Hadianti 2017). Karena apabila sikap disiplin tidak di perhatikan maka proses pembelajaran akan melencong tidak sesuai dengan tujuan dan target awal sebuah lembaga. Sekarang sudah lebih modern lagi masanya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk sains memberikan kemudaha untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan secara cepat, mudah, dan akurat dari berbagai sumber (Farhan and Retnawati 2014). Kemandirian belajar yang tinggi juga sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar (Aini dan Taman 2012). Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan selalu berusaha melakukan usaha dengan maksimal dengan cara mengatur dirinya dengan melaksanakan peraturan yang ada (Reski, dkk. 2017). Sikap disiplin sangat diperlukan oleh siswa yang merupakan suatu usahabuntuk memperkuat dirinya sendiri agat terbiasa mematuhi dan meningkatkan saya kendali diri (Kusuma and Subkhan 2015).

Di Universitas Negeri Malang utamanya Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi S1 Administrasi Pendidikan Offering A3B angkatan 2019 yang sudah saya amati, dan teliti. Mereka sangat memperhatikan mata kuliah yang diampu oleh dosen yang sering disebut dosen *killer*. Tujuan dan tugas seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik dan meng-upgrade ilmu dan informasi, dalm arti guru juga mendidik bukan hanya mengajar (Julia, Isrok'atun, dan Safari 2018). Dari situ mereka sangat takut jika dalam materi kuliah tersebut ada yang tidak mereka pahami, mereka merasa takut. Jadi mereka dikekang untuk belajar hingga paham dengan sendiri. Disini dibuktikan bahwa seorang mahasiswa tidak mau belajar

apabila tidak merasa terkekang dengan keadaan. Buktinya, mata kuliah lain yang mereka dapat yang dosennya cenderung santai mereka meremehkan materi mata kuliah tersebut, jika dosen pengampu mata kuliah sangat menegakkan kedisiplinan dan mengutamakan disiplin itu, mereka cenderung paham tentang materi kuliah tersebut.

SIMPULAN

Disiplin adalah mentaati peraturan yang ada dan bertujuan untuk meningkatkan mutu diri agar lebih bersikap tertib. Sedangkan Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Pengaruh disiplin dengan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Administrasi Pendidikan offering A3B angkatan 2019 yaitu semakin tinggi disiplin belajar seorang mahasiswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, dalam pembentukan karakter disiplin pada mahasiswa membutuhkan motivasi karena disiplin itu tidak tertanam otomatis pada diri seseorang sejak lahir melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan dari orang-orang di lingkungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Ani Nur. 2011. Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. -Ta'lim*, 9(1),17-29. Dari http://jurnal.upi.edu/file/02_menanamkan_disiplin_pada_anak_melalui_dairy_activity-ani.pdf.
- Aini, Prastya Nor, dan Abdullah Taman. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 (1). Dari <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>.
- Amalia, Sulfi, dan Juni Wulan Ningsih. 2014. Pendidikan Karakter Mahasiswa: Memberikan Suri Tauladan terhadap Dosen. *Prosceeding Seminar Nasional Psikometri*, 119-124. Dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6405>.
- Aritonan, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11-21. Dari <http://www.pena.or.id/jurnal-pena/11-21>.
- Arjangga, Ruseno, and Titin Suprihatin. 2011. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Hubs-Asia*, 10 (1). Dari <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/666>.
- Bire, Arylien Ludji, Uda Geradus, and Josua Bire. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44 (2). Dari <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>.
- Brahmasari. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Dari <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/17039/17003>.
- Cleopatra, Maria. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5 (2). Dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336>.

- Farhan, Muhamad, dan Heri Retnawati. 2014. Keefektifan PBL dan IBL Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis, dan Motivasi Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1 (2): 227–40. Dari <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2678>.
- Gea, Antonius Atosökhi. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora* 5 (2): 777–85. Dari <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>.
- Hadianti, Leli Siti. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2 (1): 1–8.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1): 6.
- Helmi, Avin Fadilla. 2016. Disiplin Kerja. *Buletin Psikologi* 4 (2): 32–41.
- Herawan, Kadek Dedy, dan I. Ketut Sudarsana. 2017. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Suddhamala untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (2): 223–36. Dari <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.203>.
- Julia, J., I. Isrok'atun, dan Indra Safari. 2018. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Koesmono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Dari <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16362/16354>.
- Kustiawan, Anik, Agung Budi Prasetyo, dan Adian Fatchur Rochim. 2011. Perancangan Sistem Konsultasi Akademik Online Teknik Elektro Universitas Diponegoro. *Jurnal Teknik Elektro Fakultas Teknik Undip*. Dari <http://eprints.undip.ac.id/25735/>.
- Kusuma, Zuhaira Laily, dan Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 4 (1). Dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693>.
- Latipah, Eva. 2015. Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi* 37 (1): 110 – 129. Dari <https://doi.org/10.22146/jpsi.7696>.
- Mopangga, Herwin. 2014. Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13 (1): 78–90. Dari <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i1.486>.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8 (2). Dari <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.
- Mulyani, Dessy. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2 (1). Dari <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>.
- Murti, Harry, and Veronika Agustini Srimulyani. 2013. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Variabel Pemediasi Kepuasan Kerja pada PDAM Kota Madiun. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1 (1): 8.
- Murwati, Hesti. 2012. "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Surakarta." 2012. Dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/30578/Pengaruh-sertifikasi-profesi-guru-terhadap-motivasi-kerja-dan-kinerja-guru-di-smk-negeri-se-Surakarta>.
- Musianto, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Dari <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/15628>.

- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8 (1). Dari <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (2): 333–52. Dari <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (1): 35–40. Dari <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rahardja, Alice Tjandralila. 2004. Hubungan Antara Komunikasi antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMUK BPK Penabur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 03.
- Rajagukguk, Bresman. 2009. Paradigma Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 06 (1).
- Reski, Niko, Taufik Taufik, dan Ifdil Ifdil. 2017. Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 (2): 85-91–91. Dari <https://doi.org/10.29210/120182184>.
- Reza, Rifqi Amal, Harlen Harlen, dan Daviq Chairilsyah. 2019. Pengaruh Motivasi, Pelatihan dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11 (3). Dari <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/view/7830>.
- Rismayanthi, Cerika. 2013. Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9 (1). Dari <https://doi.org/10.21831/jppi.v9i1.3065>.
- Safitri, Erma. 2013. Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 1 (4). Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/6262>.
- Sartika, Rina, Emidar Emidar, and Ermawati Arief. 2013. Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta Dan Opini Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas X SMK-SMAK Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1 (2): 201–8. Dari <https://doi.org/10.24036/1311-019883>.
- Setianingsih, Dina. 2008. Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua . Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari <http://eprints.ums.ac.id/1362/>.
- Setiawan, Agung. 2013. Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada RSUD Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (4). Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/6280>.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043/844>.
- Sobri, Muhammad, dan Moerdiyanto. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi MAdrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (1). Dari <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2427>.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Teori-Teori Motivasi. *Tentang Pendidikan*, 7.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3 (1). Dari <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Syafrida, Rina. 2012. Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak di Kota Banda Aceh. *Visipena Journal* 3 (2). Dari <https://visipena.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=42>.

- Tamuri, Ab Halim, dan Mohamad Khairul Azman Ajuhary. 2010. Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu'allim, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 02 (1), 43-56.
- Trisiantari, Ni Ketut Desia, and I. Made Sumantri. 2016. MOdel Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5 (2): 203–11. Dari <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>.
- Wahyudi, Tri Nur. 2016. Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam Mempromosikan Guru Pembelajar untuk Meningkatkan Proffesional Guru. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, ISSN: 2503-4855.
- Widayati, Ani. 2004. Metode Mengajar sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3 (1). Dari <https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.836>.
- Widhianawati, Nana. 2011. Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. 2 (9).
- Zubaidah, Siti. 2014. Pemberdayaan Keterampilan Penemuan dalam Scientific Approach Melalui Pembelajaran Berbasis Remap Coople. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 11 (1): 1000–1011.